

**PERAN IDEOLOGI DAN KEKUASAAN POLITIK DALAM NASKAH
DRAMA 'AUDAH AL-FIRDAUS KARYA 'ALĪ AHMAD BĀKAŚĪR**

(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)



TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Magister Humaniora (M. Hum.)

Disusun Oleh:

Moh. Kamil

21201011015

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SAstra ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Kamil
NIM : 21201011015
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "Peran Ideologi dan Kekuasaan Politik dalam Naskah Drama 'Audah al-Firdaus Karya 'Ali Ahmad Bakašir (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)" secara keseluruhan adalah hasil pemikiran penelitian/karya penelitian sendiri bukan hasil plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Pada kutipan-kutipan tersebut memenuhi kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab, dan peneliti siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Moh. Kamil

NIM: 21201011015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1179/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN IDEOLOGI DAN KEKUASAAN POLITIK DALAM NASKAH DRAMA
"AUDAH AL-FIRDAUS KARYA "ALI AHMAD BAKAŠIR
(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. KAMIL, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011015
Telah diujikan pada : Rabu, 26 Juli 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

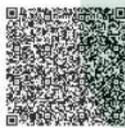
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



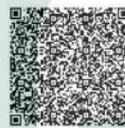
Ketua Sidang
Dr. Witriani, S.S. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e09b86b3d71



Penguji I
Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.
SIGNED

Valid ID: 64c94d50c16bb



Penguji II
Dr. Mustari, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64cb3dca2d58b



Yogyakarta, 26 Juli 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Muhammad Wiklan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64cc087e060bb

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Moh. Kamil

NIM : 21201011015

Judul : Peran Ideologi dan Kekuasaan Politik dalam Naskah Drama 'Audah al-Firdaus Karya 'Alī Ahmad Bākašīr (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar magister dalam Bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2023

Pembimbing,



Dr. Witriani, M. Hum
NIP. 1972080120060420

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Peran Ideologi dan Kekuasaan Politik dalam Naskah Drama *'Audah al-Firdaus* Karya 'Alī Ahmad Bākaṣīr bertujuan untuk mengungkapkan representasi ideologi dan kekuasaan politik yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah 'Alī Ahmad Bākaṣīr merupakan salah satu sastrawan Arab yang terkemuka, yang mampu menceritakan kejadian-kejadian pada saat penjajahan Jepang di Indonesia melalui karya sastra. Selain itu juga, dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus* menggambarkan adanya proses pengumpulan kelompok-kelompok untuk melawan penjajahan Jepang, proses tersebut tidak terlepas dari adanya ideologi yang bernaung di bawah simbol politik pada saat itu. Peran ideologi terhadap simbol-simbol politik tersebut sangat berpengaruh untuk mendapatkan suatu kekuasaan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Hasil penelitian ini, adanya ideologi yang digambarkan dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus* yaitu: 1) ideologi propaganda. 2) ideologi perlawanan. Sedangkan strategi kekuasaan yang digambarkan dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus* menggunakan strategi politik identitas yang terdiri dari 1) pemerintahan kolaboratif dan 2) identitas entnis.

Kata Kunci : Ideologi, Kekuasaan Politik, Analisis Wacana Kritis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The research entitled *The Role of Ideology and Political Power in Drama Scripts 'Audah al-Firdaus* the work of 'Alī Ahmad Bākašīr aims to reveal the representation of ideology and political power contained in the play text. The background of this research is that 'Alī Ahmad Bākašīr is one of the leading Arab writers, who is able to tell events during the Japanese occupation in Indonesia through literary works. Besides that, in a drama script *'Audah al-Firdaus* describes the process of gathering groups to fight the Japanese occupation, this process is inseparable from the existence of an ideology that is under the auspices of political symbols at that time. The role of ideology on these political symbols is very influential in gaining power. This research method uses descriptive qualitative with Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis approach. According to the results of this study, there is an ideology described in the drama script *'Audah al-Firdaus* namely: 1) propaganda ideology. 2) the ideology of resistance. While the power strategy described in the drama script *'Audah al-Firdaus* using an identity politics strategy consisting of 1) collaborative governance and 2) ethnic identity.

Keywords: Ideology, Political Power, Critical Discourse Analysis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

عنوان البحث دور الأيديولوجيا والسلطة السياسية في مسرحية عودة فردوس يهدف عمل علي أحمد باكثير إلى الكشف عن تمثيل الأيديولوجيا والسلطة السياسية الواردة في نص المسرحية. خلفية هذا البحث أن علي أحمد باكثير هو أحد الكتاب العرب البارزين ، القادر على سرد الأحداث التي وقعت إبان الاحتلال الياباني في إندونيسيا من خلال الأعمال الأدبية. إلى جانب ذلك ، في سيناريو المسرحية لعودة فردوس يصف عملية تجميع المجموعات لمحاربة الاحتلال الياباني ، وهذه العملية لا تنفصل عن وجود أيديولوجية كانت تحت رعاية الرموز السياسية في ذلك الوقت. دور الأيديولوجيا على هذه الرموز السياسية مؤثر للغاية في اكتساب السلطة. تستخدم طريقة البحث هذه الطريقة الوصفية مع نهج تحليل الخطاب النقدي لنورمان فيركلاف. ونتائج هذه الدراسة أن هناك أيديولوجيا موصوفة في المسرحية لعودة فردوس وهي: (1) عقيدة الدعاية. (2) فكر المقاومة. بينما وصفت إستراتيجية القوة في المسرحية لعودة فردوس باستخدام إستراتيجية سياسة الهوية تتكون من (1) الحكم التعاوني و (2) الهوية العرقية.

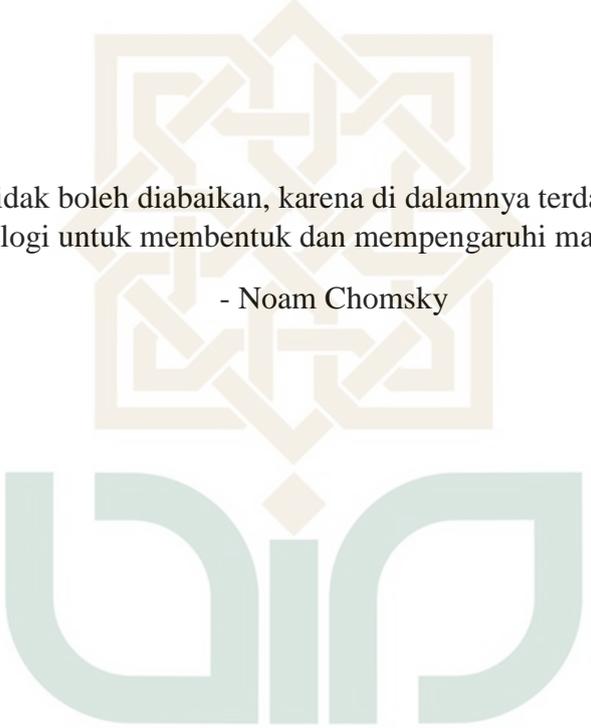
المفتاحية: الأيديالوجيات ولوجيا ، القوة السياسية ، تحليل الخطاب النقدي

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Kekuasaan tidak boleh diabaikan, karena di dalamnya terdapat kecenderungan ideologi untuk membentuk dan mempengaruhi masyarakat."

- Noam Chomsky



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaṭ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمَّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ىber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah

maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ḡilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafḡ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafḡ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḡāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṡah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafḡ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fī raḡmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīẓ min al-Ḍalāl

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAMAN PERSEMBAHAN



Teruntuk Ibu' Marfu'ah dan Bapak Monif yang selalu mengajarkan untuk menjadi manusia-manusia yang berjiwa petarung dan Num Khotim yang mengajarkan pentingnya akademisi, serta keponakan dan adek-adek. Dengan rasa hormat, Saya haturkan tulisan ini sebagai bentuk ucapan rasa terimakasih yang teramat dalam dan tinggi, yang telah memeberikan motivasi dan semangat utuk menyelesaikan tuntutan akademik ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang mengasihi, memberikan nikmat serta pengetahuan luas bagi seluruh umat manusia. Tidak lupa shawalat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membuka gerbang ilmu pengetahuan dengan mu'jizat Al-Qur'an di tangan umat manusia hari ini. Berkat Rahmat dan hidayah Allah SWT, dan syafa'at Nabi Muhammad SAW penelitian dengan judul "*Peran Idiologi dan Kekuasaan Politik dalam Naskah Drama 'Audah al-Firdaus*" dapat diselesaikan dengan baik dan lancar sebagai syarat akademik untuk lulus dan mendapatkan gelar Magister Humaniora pada program studi Magister Bahasa dan Sastra Arab.

Penulis sadar betapa penelitian ini tidak akan tercapai dan terselesaikan dengan baik dan lancar tanpa adanya kontribusi dari pihak-pihak terkait. Dengan hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya dan setinggi-tingginya kepada:

Prof. Dr. Phil Al-Makin, S. Ag, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, **Dr. Muhammad Wildan, M.A.** selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. **Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.** selaku Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Secara khusus, saya ucapkan terimakasih kepada **Dr. Witriani, M. hum.** yang telah membimbing, berdiskusi, memberikan masukan, koreksi, arahan penelitian dengan tanpa lelah dan sabar hingga penelitian ini sampai pada titik pertanggungjawaban secara akademik. Dengan ini juga saya bersyukur bisa

menambah dan memperkaya wawasan secara luas mengenai sastra, dan teori-teori yang melingkupinya, khususnya dalam bidang Analisis Wacana Kritis.

Tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih kepada sastrawan ‘Alī Ahmad Bākašīr yang memberikan saya banyak pengetahuan mengenai Peran Ideologi dan Kekuasaan Politik. Drama ‘*Audah al-Firdaus* adalah salah satu dari sekian banyak naskah drama ‘Alī Ahmad Bākašīr yang saya ingin selalu baca dan dalam. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dosen-dosen prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan wawasan-wawasan mengenai perkembangan sejarah, dan sastra Arab. Sebagai seorang pelajar dan terpelajar semua ilmu yang diberikan merupakan anugerah serta syafa’at yang akan membantu saya kelak di masa depan untuk terjun ke dalam dunia intelektual yang lebih luas.

Terimakasih kepada Irfan Effendi dan Mohamad Ali Wafi yang telah menjadi teman diskusi saya dengan ketat perihal kehidupan, dan sastra secara luas, memperkenalkan saya dengan teori-teori Analisis Wacana Kritis seperti yang saya ambil saat ini. Dan kepada teman seperjuangan semenjak S1 di UIN Sunan Ampel Surabaya, juga teman-teman satu angkatan semester ganjil 2021 khususnya ‘Teman Kelas A’ yang dengan segenap cita dan asa memberikan semangat dan gelak tawa sehingga saya terhibur dalam menyelesaikan tesis.

Terakhir, saya ucapkan terimakasih kepada siapapun yang telah membantu atas terselesaikannya tesis ini, baik yang telah saya sebutkan maupun yang tidak tercantum di atas. Tanpa kalian semua, saya dan tesis ini bukanlah siapa dan apa,

dan memungkinkan tesis ini tidak mudah selesai dengan baik dan lancar seperti yang diinginkan.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN/BEBAS PLAGIASI	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
التجريد	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAMAN PERSEMBAHAN	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan	21
BAB II PENGARUH SOSIAL TERHADAP NASKAH DRAMA ‘AUDAH AL-FIRDAUS	22
A. Sinopsis Naskah Drama ‘ <i>Audah al-Firdaus</i>	22
B. Unsur Intrinsik Naskah Drama ‘ <i>Audah al-Firdaus</i>	24
C. Biografi ‘Alī Ahmad Bākašīr	31
D. Misi Diplomatik Indonesia di Mesir	34
E. Hubungan Mesir dan Indonesia	38
F. Pengaruh Sosial Terhadap Naskah Drama ‘ <i>Audah al-Firdaus</i>	42

BAB III ANALISIS PRAKTIK WACANA IDEOLOGI DAN KEKUASAAN POLITIK DALAM NASKAH DRAMA ‘AUDAH AL-FIRDAUS	48
A. Kontestasi Ideologi Dalam Naskah Drama ‘ <i>Audah al-Firdaus</i>	48
1. Propaganda Kolonialisme	49
a. Pengakuan Saudara Tua	50
b. Tokoh Nasionalis Indonesia Sebagai Alat Propaganda	53
c. Pembentukan Departemen Propaganda Jepang	57
d. Penyebaran Propaganda Jepang	59
2. Ideologi Perlawanan.....	61
a. Gerakan Kemerdekaan	61
1. Nasionalisme dan Patriotisme	62
2. Gerakan Pemuda	67
b. Pembebasan Nasional	69
c. Sejarah Perlawanan Bangsa Indonesia	73
d. Bentuk Perlawanan Rakyat Indonesia	74
1. Perlawanan Aceh	75
2. Perlawanan di Singaparna	76
3. Perlawanan di Indramayu	78
4. Perlawanan pemberontak PETA	80
3. Ideologi yang Dibawa Oleh ‘Alī Ahmad Bākašīr	82
B. Politik Identitas dalam Naskah Drama ‘ <i>Audah al-Firdaus</i>	85
a. Pemerintahan Kolaboratif	86
b. Identitas Etnis.....	92
c. Gerakan Kooperatif dan Non Kooperatif	95
d. Terbentuknya kekuasaan politik	96
BAB IV PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR SINGKATAN

AWK	: Analisis Wacana Kritis
PETA	: Pembela Tanah Air
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
APB	: Arabian Press Board
PPKI	: Panitia Pembela Kemerdekaan Indonesia
PUTERA	: Pusat Tenaga Rakyat
BPUPKI	: Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh adanya ideologi. Ideologi sendiri menjadi salah satu landasan bagi tindakan sosial dan termasuk juga tindakan keagamaan, serta menjadi pengikat masyarakat secara individu dan kolektif, dan dapat digunakan untuk memajukan sekelompok orang tertentu dan sebaliknya, serta dapat digunakan untuk membenarkan ide-ide tertentu dan mendorong aktor sosial untuk memberi makna pada setiap tindakan mereka.¹

Ideologi secara sederhana dapat diketahui sebagai pemikiran tentang gagasan yang terkait dengan sistem pemikiran, sistem kepercayaan, dan sistem tindakan. Dalam sistem pemikiran, ideologi sering digunakan sebagai alat legitimasi terhadap fakta kebenaran, dalam sistem kepercayaan, ideologi digunakan sebagai landasan keyakinan. Adapun yang berkaitan dengan sistem tindakan, ideologi digunakan sebagai prinsip perilaku manusia, dengan demikian ideologi digunakan sebagai tolak ukur untuk berpikir, berkeyakinan, dan bertindak.²

Bahasa dan ideologi menunjukkan bahwa hubungan ideologi bahasa harus dikonseptualisasikan dalam rangka penelitian tentang

¹ Mahattama Banteng Soekarno, 'Analisa Wacana Kritis Ideologi Narasi Kepahlawanan Ester Peredaksian Pertama Perspektif Norman Fairlough', SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika 1, no. 2 (2021), hlm.31

² Budiman Budiman, Musyarif Musyarif, dan Firman Firman, "Ideologi Buletin Dakwah Al-islam dalam Kajian Wacana Kritis," *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 9, no. 1 (2016): 21–34, hlm.23

perubahan wacana dan perubahan sosial budaya. Konsepsi ideologi disini fokus pada efek ideologi daripada mempertanyakan tentang kebenaran, sedangkan teks sendiri dilihat dari pengaruh terhadap hubungan kekuasaan. Struktur dan peristiwa-peristiwa keduanya mencerminkan sebuah ideologi. Di satu sisi, konvensi yang ditarik dari peristiwa-peristiwa aktual, yang dibentuk melalui tataran wacana yang disosiasikan dengan instansi-instansi, ditanamkan secara ideologis dengan cara-cara tertentu. Di sisi lain, ideologi dihasilkan dan ditransformasikan dalam peristiwa-peristiwa diskursif yang sebenarnya.³

Pada hakikatnya ideologi yang terdapat pada analisis wacana kritis (selanjutnya disingkat menjadi AWK) bukan menunjuk seperti ideologi secara umumnya seperti liberal, komunis, marxis dan sebagainya. Akan tetapi ideologi dalam kajian ini merupakan sebuah kumpulan konsep bersistem yang dijadikan sebagai konsep asas pendapat atau kejadian yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup, cara berpikir suatu golongan, paham, teori, tujuan yang menjadi pegangan dalam kehidupan sosial politik yang ekspresinya adalah untuk memunculkan sebuah pendapat umum, mengarahkan, membenarkan, kelompok lain.⁴

AWK di balik mempertimbangkan ideologi juga mempertimbangkan sebuah kekuasaan. Karena setiap wacana, baik itu berupa teks, percakapan, atau yang lainnya, lebih dilihat sebagai perebutan kekuasaan, bukan

³ Norman Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study Of Language* (New York: Routledge, 2010), hlm.25

⁴ Johar Amir, Jufri Jufri, dan Aziz Thaba, "Representasi Ideologi dan Kekuasaan Teks Berita Virus Corona di Indonesia (Analisis Wacana Kritis Roger Fowler, Dkk.)," *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 76–81, hlm.78

sesuatu yang natural atau kewajaran saja. Hubungan kekuasaan dan wacana keduanya mempunyai tujuan untuk mengetahui terhadap apa yang disebut sebagai kontrol, yaitu kelompok yang mempunyai kekuasaan mampu mengontrol kelompok yang minoritas. Yang disebut sebagai kontrol dalam pembahasan ini bukan hanya yang bersifat fisik, tetapi juga bersifat pemikiran, cara pandang dan lain-lainnya.⁵

Wujud kekuasaan dan kebahasaan mengalami perubahan secara radikal. Perwujudan relasi kekuasaan dan kebahasaan tidak lagi tampak secara konkrit yang melibatkan aktifitas fisik, keduanya diproses dalam ruang representasi yang menjadikan sumber daya simbol sebagai kekuatan abstrak untuk menciptakan kebenaran. Melalui representasi, sebuah realitas yang sebelumnya tidak terjamah dapat direpresentasikan kembali melalui mobilisasi sistem simbol. Mobilisasi simbol yang dilakukan oleh penguasa atau kelompok dominan yang bertujuan untuk mempertahankan kekuasaan, karena setiap kekuasaan cenderung untuk mempertahankan, melestarikan kekuasaan tersebut melalui strategi hegemoni yang melahirkan ide-ide dominan.⁶

Analisis kekuasaan dan hubungan kelas dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus* memerlukan kategori ideologi karena merupakan dari proses melalui mana kekuasaan didirikan, dipelihara, diberlakukan dan diubah. Hubungan kekuasaan dalam naskah drama tersebut, bukan hanya hubungan kelas, tetapi juga hubungan antara kelompok yang berbeda

⁵ Amir, Jufri, dan Thaba, hlm.78

⁶ Eko Kuntarto, "Bahasa dan Kekuasaan Politik Oposan di Indonesia: Analisis Wacana Kritis," *Jurnal Kiprah* 6, no. 2 (2018): 37–47, hlm.38

secara etnis dan budaya, antara perempuan dan laki-laki, antara orang dewasa dan orang muda. Perbedaan dan ketidaksetaraan kekuasaan muncul dari semua hubungan ini.⁷

‘Alī Ahmad Bākaṣīr mengemukakan bahwa kemerdekaan Indonesia adalah hasil bangsa Indonesia sendiri dan bukan pemberian sekutu atau Jepang, sebagaimana diklaim oleh Jepang. Dalam dialog yang dimainkan oleh tokoh-tokoh drama tersebut, sangat terlihat bagaimana para pejuang Indonesia berusaha untuk meraih kemerdekaan melalui cara mereka baik melalui fisik maupun secara politik. Dialog pengikut Syahrir menunjukkan perlawanan untuk meraih kemerdekaan dengan fisik, sedangkan strategi politik ditampilkan melalui representasi pengikut Soekarno.⁸

Proses kemerdekaan ini, ‘Alī Ahmad Bākaṣīr menunjukkan nasionalisme terhadap tokoh-tokoh dari Indonesia. Nasionalisme yang dimunculkan dalam aktor dramanya, mengungkap adanya suatu visi yaitu kemerdekaan yang lepas dari kontrol penjajahan untuk menciptakan identitas otonom. Selain itu, drama ini menunjukkan bagaimana nasionalisme diekspresikan dalam upaya menghindari pelecehan dan tindakan kolonialisme yang sewenang-wenang atau tirani seperti pemerkosaan terhadap gadis-gadis setempat.

⁷ Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study Of Language*, hlm.32

⁸ Mohammad Rokib, *Kembalinya Surga Firdaus: Menilik Kemerdekaan Indonesia Melalui Pandangan ‘Alī Ahmad Bākaṣīr dalam Drama ‘Audah al-Firdaus’*, 2016, hlm.161

ما هذا التمدين الذي تشتدق به؟ أهو استغلالكم الشنيع لخيرات هذا البلاد، وتسخيركم أهلها عبيدا يعلمون في منشآتكم الزراعية والصناعية ولإستخراجية بأجور لاتكاد شتبع بطونهم من اراد الأغذية فإذا ما وهنوا لذلك وكلو عن العمل وشبعت ظهوههم باسياط الدسمة؟⁹

Tesis ini melihat praktek-praktek ideologi dan kekuasaan politik dalam proses meraih kemerdekaan yang digambarkan dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus*. Ideologi yang digambarkan dalam naskah drama di atas adalah rasa nasionalisme sebagai suatu upaya dalam memberikan kesadaran bangsa Indonesia agar tidak diperalat oleh penjajah pada saat itu, hal ini menunjukkan bahwasanya teks drama membuktikan bahwa ideologi yang mereka gunakan hanya untuk mempertahankan suatu kekuasaan yaitu kekuasaan yang berusaha direbut oleh penjajah.

Peneliti memilih naskah drama *'Audah al-Firdaus* sebagai objek kajian dalam penelitian. Hal yang melatar belakangi adanya penelitian ini adalah penulis naskah drama *'Audah al-Firdaus* merupakan salah satu sastrawan Arab yang terkemuka, yang mampu menceritakan kejadian-kejadian pada saat penjajahan Jepang di Indonesia melalui karya sastra. Dalam naskah drama yang ditulis oleh 'Alī Ahmad Bākašīr juga menggambarkan adanya tokoh-tokoh masyarakat yang berkontribusi untuk mengumpulkan kelompok-kelompok dalam melawan penjajahan Jepang. Proses pengumpulan kelompok-kelompok yang beraneka ragam tersebut

⁹علي أحمد بكثير, عودة افردوس (المصر: مكتبة الاسكندرية), 1946.ص.21.

tidak terlepas dari peran ideologi di bawah naungan simbol politik pada saat itu.

Berangkat dari hal itu, AWK teks Norman Fairclough tepat, karena, teori ini menggunakan bahasa dalam teks untuk mengungkapkan kekuasaan dan ideologi. AWK teks Norman Fairclough menganalisis wacana teks dari tiga aspek yaitu, aspek teks, praktis diskursif dan aspek praksis sosial. Berdasarkan teori tersebut peneliti menganalisis secara terperinci tentang ideologi dan kekuasaan politik yang digambarkan dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus*.

Dari itu semua, peneliti tertarik untuk membedah naskah drama *'Audah al-Firdaus* sebagai objek penelitian dengan judul penelitian “Peran Ideologi dan Kekuasaan Politik dalam Naskah Drama *'Audah al-Firdaus* Karya ‘Alī Ahmad Bākašīr “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini pada peran ideologi dan kekuasaan politik dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus* karya “Alī Ahmad Bākašīr dengan menggunakan pisau AWK Norman Fairclough:

1. Apa bentuk dan fungsi ideologi yang digambarkan dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus* ?
2. Bagaimana hubungan ideologi dan kekuasaan politik yang digambarkan dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Corak ideologi yang digambarkan dalam naskah drama '*Audah al-Firdaus* karya 'Alī Ahmad Bākaṣīr
- b. Strategi kekuasaan politik yang digambarkan dalam naskah drama '*Audah al-Firdaus* karya 'Alī Ahmad Bākaṣīr
- c. Peran Ideologi dalam Kekuasaan politik yang digambarkan dalam naskah drama '*Audah al-Firdaus* karya 'Alī Ahmad Bākaṣīr

2. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas diharapkan mempunyai kegunaan baik secara akademik maupun secara teoritis.

- a. Secara praktis dapat dijadikan input referensi dan dikembangkan untuk peneliti yang berkaitan dengan penelitian lainnya.

- b. Secara teoritis adanya penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam hal keterkaitan bahasa dengan peran ideologi dan kekuasaan politik yang digambarkan dalam teks wacana sendiri.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang peran ideologi dan kekuasaan politik dalam naskah drama '*Audah al-Firdaus* dengan menggunakan teori AWK

Norman Fairclough tidak banyak ditemukan. Penelitian yang berkaitan dengan peran ideologi dan kekuasaan politik baik berbentuk karya tulis, jurnal, skripsi ataupun yang lainnya peneliti belum menemukan kesamaan, namun jika melihat teori penelitian maka ditemukan banyak pembahasan yang meliputi di dalamnya sebagai berikut ini.

Penelitian yang ditulis oleh Rama Fitriaty Mursalin pada tahun 2015 berjudul *“Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Wisma Atlet Pada Koran Kompas Berdasarkan Pandangan Norman Fairclough”*. Penelitian ini diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang, hasil dari penelitian ini adalah adanya representasi peristiwa, tindakan, dan keadaan yang digambarkan melalui kosa kata, kalimat, kohesi dan koherensi dan wacana yang memunculkan realitas dalam bahasa serta ideologi dari pemakaian bahasa.¹⁰ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan yang sama yaitu AWK Norman Fairclough dan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitian sebelumnya menggunakan berita yang terdapat pada koran. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian naskah drama *‘Audah al-Firdaus* dan berfokus pada kajian ideologi dan kekuasaan politik.

Penelitian yang ditulis oleh Fauziyah Ikrimah pada tahun 2022 yang berjudul *“Pesan Dakwah Habib Jindan dalam Video Youtube*

¹⁰ Rama Fitriaty Mursalin, *‘Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Wisma Atlet Pada Koran Kompas Berdasarkan Pandangan Norman Fairclough’* (PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2015), hlm.35

Catatan Najwa Episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati”. Penelitian ini mengkaji perihal apa saja pesan dakwah yang disampaikan oleh Habib Jindan dalam video youtube Catatan Najwa. Tujuannya untuk mengetahui dan memahami pesan dakwah Habib Jindan. Identifikasi permasalahan dilakukan secara mendalam dan menyeluruh menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pesan dakwah akidah yaitu meneladani Rasulullah, pesan dakwah syariah meliputi kewajiban berdakwah dan menuntut ilmu, serta pesan dakwah akhlak antara lain meneladani Rasulullah, menuntut ilmu, dan toleransi beragama.¹¹ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan yang sama yaitu AWK Norman Fairclough dan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitian sebelumnya menggunakan video youtube yang mengkaji tentang pesan dakwah Habib Jindan. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian naskah drama *'Audah al-Firdaus* dan berfokus pada kajian peran ideologi dan kekuasaan politik.

Sedangkan objek formal yang menyerupai dengan penelitian ini sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rokib dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “*Kembalinya Surga Firdaus: Menilik Kemerdekaan Indonesia Melalui Pandangan 'Ali Aḥmad Bākathīr Dalam*

¹¹ Fauziyah Ikrimah, “*Pesan Akwah Habib Jindan dalam Video Youtube Catatan Najwa Episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*” (PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), hlm.56

Drama 'Audah al-Firdaus'. Hasil dari penelitian ini adalah upaya Muslim dalam memperoleh kemerdekaan dalam drama *'Audah al-Firdaus'*, terutama dalam konsep nasionalisme di Indonesia. Persamaan penelitian ini adalah dari segi objek kajiannya yang menggunakan drama *'Audah al-Firdaus'* sedangkan, perbedaannya adalah dari segi teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini.¹²

Artikel yang ditulis Ahmad Maftuh dan Rina Susanti dari IAIN Salatiga. Judul artikel ini adalah *"Deixis and Speech Acts of a Poem by 'Alī Ahmad Bākašīr on Drama Script Entitled 'Audah al-Firdaus'"*. Sedangkan hasil penelitian dalam artikel ini adalah ditemukan 5 bentuk deiksis dan 6 bentuk tindak tutur. Bentuk deiksis yang dimaksud, terdiri dari persona, ruang, waktu, wacana, dan sosial. Sedangkan bentuk tindak tutur yang 6 yakni: lokusi, ilokusi perlokusi, asertif, ekspresif, dan komisif. Persamaan dalam artikel ini adalah dari segi objek penelitiannya sedangkan perbedaannya adalah dari teori yang digunakan dalam penelitian ini.¹³

Artikel yang ditulis oleh Intan Rohmawati dan Nailur Rahmawati, judul dari artikel ini adalah *"Strategi Penerjemahan dalam Buku 'Kembalinya Surga Yang Hilang' Terjemahan 'Audah al-Firdaus' Karya 'Alī Ahmad Bākašīr'"*. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis strategi penerjemahan terdapat 6 jenis metode penerjemahan,

¹² Mohammad Rokib, *'Kembalinya Surga Firdaus: Menilik Kemerdekaan Indonesia Melalui Pandangan 'Alī Ahmad Bākašīr dalam Drama 'Audah al-Firdaus'*, 2016, hlm.43

¹³ Maftuh Ahmad dan Rina Susanti, "Deixis and Speech Acts of a Poem by 'Alī Ahmad Bākašīr on Drama Script Entitled 'Audah al-Firdaus,'" *Islah: Journal of Islamic Literature and History* 2, no. 1 (2021): 55–68, hlm.53

5 prosedur penerjemahan, dan 9 teknik penerjemahan yang merupakan penjabaran dari prosedur penerjemahan menurut Newmark. Penerjemahan ini berorientasi pada bahasa sumber yang mencapai 75%. Jenis metode yang paling dominan adalah metode harfiah. Jenis prosedur yang paling dominan digunakan adalah prosedur transposisi. Sedangkan jenis teknik yang paling dominan digunakan adalah teknik transfer. Teknik transfer lebih banyak digunakan untuk menerjemahkan nama tokoh karena jenis teks yang dianalisis adalah teks drama yang banyak menuliskan nama tokoh dalam dialognya.¹⁴

Penelitian dengan pembahasan ideologi dan kekuasaan politik dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus* tidak membuat penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang spesifik membahas bagaimana 'Alī Ahmad Bākašīr membahas ideologi dan kekuasaan politik dalam naskah dramanya. Sehingga, penelitian ini dapat dikatakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Secara spesifik juga tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan corak ideologi dan kekuasaan yang digambarkan dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus* serta peran adanya ideologi terhadap suatu kekuasaan dalam naskah drama tersebut.

¹⁴ Intan Rohmawati and Nailur Rahmawati, 'Strategi Penerjemahan dalam Buku Kembalinya Surga Yang Hilang (Sebuah Epos Lahirnya Bangsa Indonesia) Terjemahan 'Audah al-Firdaus Karya 'Alī Ahmad Bākašīr', *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 11, no. 1 (2022): 32–39, hlm.76

E. Kerangka Teori

1. Prinsip Analisis Wacana Kritis

AWK adalah untuk menunjukkan bagaimana bahasa berfungsi dalam struktur sosial dan kekuasaan yang esensial. Dalam AWK mempertimbangkan bagaimana makna dikonstruksi dalam lingkungan sosio politik tertentu dan mempertimbangkan fungsi posisi pembicara atau penulis dalam pembentukan wacana. AWK menganut beberapa prinsip dasar, salah satunya adalah:¹⁵

Pertama adalah prinsip dalam memahami teks dan konteks. Teks atau objek harus berasal dari realitas yang berupa video, peristiwa, atau tulisan yang digunakan dalam media massa. Konteksnya, di sisi lain, menunjukkan bahwa wacana dipelajari sebagai komponen integral dari lingkungan lokal, global, dan sosiokultural. *Kedua* adalah prinsip intertekstual dan keberurutan. Sementara intertekstualitas mengacu pada keberadaan materi dari teks lain dalam sebuah teks, yang dapat berupa referensi atau konten. keberurutan bertujuan untuk menunjukkan bahwa implementasi wacana dianggap linear dan berurutan. *Ketiga*, gagasan konstruksi dan strategi, AWK didasarkan pada konstruktivisme, yang menyatakan bahwa wacana menyebabkan konstruksi. sedangkan maksud dari strategi ini adalah penggunaan pengetahuan bahasa dan penerapan teknik interaksi untuk memastikan adanya pemahaman yang membawa hasil yang efektif. *Keempat*, prinsip yang menekankan kognisi sosial,

¹⁵ Dr. Haryatmoko, *Critical Discourse Analysisi "Analisis Wacana Kritis,"* empat (PT.Rajagrafindo Persada, 2022), hlm.12

peran ini berkaitan dengan proses mental dan representasi dalam produksi dan pemahaman teks. *Kelima*, prinsip pengaturan kategorisasi. Dalam AWK, ada yang harus dihindari, yaitu memaksakan pengertian dan kategori penganalisis. *Keenam*, Prinsip interdiskursif. Prinsip ini menjelaskan sebuah teks memiliki berbagai diskursus, dari aspek ini, kelihatan peran *genre*, wacana, dan *styles* agar ketiganya beroperasi dalam artikulasi tertentu.¹⁶

2. Wacana Sebagai Praksis Sosial

Wacana sebagai praksis sosial yang berupa interaksi simbolik dapat diekspresikan dengan tuturan, tulisan, gambar dan sebagainya. AWK tertarik terhadap cara bagaimana bahasa dan wacana digunakan untuk mencapai tujuan sosial. Proses semiotik adalah proses wacana dalam menjelaskan realitas sosial.¹⁷

Wacana merupakan kategori yang digunakan oleh Ahli bahasa dan analisis sosial. Melihat penggunaan bahasa sebagai praktik sosial menunjukkan dua hal: pertama, itu adalah jenis tindakan, dan kedua, selalu menjadi bentuk tindakan yang terletak sosial dan historis. Dari aspek dialektis, ia terbentuk secara sosial, tetapi juga secara sosial bersifat konstitutif dalam unsur-unsur sosial lainnya. Sangat penting bahwa AWK menyelidiki konflik antara kedua sisi dari pengguna bahasa yang dibentuk secara sosial dan konstitutif secara sosial, daripada memilih satu sisi untuk menganalisis secara struktural. Pengguna bahasa selalu terbuat dari

¹⁶ Haryatmoko, hlm.13

¹⁷ Haryatmoko, hlm.4

identitas sosial, interaksi sosial, dan sistem pengetahuan dan ideologi meskipun dalam berbagai arti penting yang berbeda dalam keadaan yang berbeda.¹⁸

Praxis sosial selalu menjadi sarana bagi individu untuk berinteraksi secara sosial, dan melakukan tindakan nyata bersama dalam penciptaan kehidupan bermasyarakat, baik di tempat kerja, di tempat bermain, maupun dalam konteks lainnya. Sangat mudah bagi ilmu sosial kritis untuk mengabaikan keragaman dan kedalaman interaksi sosial, karena mereka berfokus pada struktur sosial yang abstrak dan koneksi masyarakat serta bagaimana cara mereka direplikasi atau dimodifikasi. Memahami berbagai aspek interaksi sosial menjadi sangat penting untuk setiap teori ilmu kritis yang dipahami secara dialektis. Karena interaksi sosial bukan satu-satunya sumber struktur sosial yang sedang berlangsung, Interaksi sosial juga merupakan sumber struktur sosial yang bermasalah dan diperebutkan. Hal itu juga merupakan sumber bentuk dan tema sosial baru dari semua jenis, yang menyediakan bahan untuk saling berhubungan tatanan sosial baru dengan identitas sosial baru.¹⁹

Wacana sebagai aktivitas sosial dapat dilihat melalui lensa AWK, yang mensyaratkan penilaian terhadap apa yang terjadi dengan memperhatikan apakah kejadian tersebut mendukung tatanan sosial yang ada. AWK menemukan jalan keluar dari manipulasi dan konflik masyarakat setelah menyoroti ketidakadilan, bahaya, rasa sakit, dan prasangka.

¹⁸ Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study Of Language*, hlm.92

¹⁹ Norman Fairclough, *Discourse in Late Modernity: Rethinking Critical Discourse Analysis* (Cambridge: pres univrsita edinbrugh, 1999), hlm.38

Ketidakbijaksanaan dan penyalahgunaan bahasa atau jenis komunikasi lainnya menghasilkan kesulitan sosial.²⁰

3. AWK Menurut Fairclough

Bagi Fairclough, analisis wacana adalah analisis terhadap suatu pernyataan, yakni teks dan ucapan sebagai bagian dari konstruksi teks. Tapi dalam hal ini, tidak berarti perhatian dengan analisis teks secara mendalam yang perhatiannya tertuju pada kesulitan mengidentifikasi aturan yang mengatur teks dan ucapan. Teori Fairclough dikenal sebagai analisis wacana yang berorientasi terhadap teks, dan bertujuan untuk menyatukan tiga dimensi:²¹

Tujuan tiga dimensi yang terdapat pada teorinya Fairclough yaitu sebagai kerangka analisis dalam analisis wacana. Tujuan dari tiga dimensi tersebut dilandasi pada asumsi bahwa teks tidak akan mendapatkan pemahaman atau dianalisis secara terpisah, dalam arti dapat dipahami dalam kaitannya antara teks yang lainnya yang mempunyai hubungan konteks sosial.

a. Analisis Teks

Tahapan pertama dalam kerangka analisis wacana Fairclough adalah analisis teks, tahapan ini juga disebut dengan tahapan deskriptif. Yang menjadi perhatian dalam analisis teks adalah pemilihan kata dan klausa, yang akan mengungkap apa yang dikatakan dalam teks. Teks secara garis besar merupakan bentuk representasi

²⁰ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysisi "Analisis Wacana Kritis."*, hlm.5

²¹ Haryatmoko, hlm.23

bahasa dalam media apapun, termasuk suara, tulisan, dan gambar. Penggunaan kata-kata dengan makna tertentu dan penggunaan metafora untuk merujuk pada ide dan tindakan tertentu merupakan elemen mendasar yang perlu ditelaah dalam analisis teks. Arti kata termasuk dalam kosakata; sebuah kata mungkin memiliki beberapa arti atau mengambil beberapa arti tergantung pada situasinya.²²

Terdapat empat hal yang dapat dianalisis dalam tahapan teks yaitu 1) kosa kata yang berhubungan dengan kata perkata. 2) tata bahasa yang berkaitan dengan gabungan apa yang terdapat dalam klausa dan kalimat. 3) kohesi yang berkaitan dengan bagaimana cara klausa dan kalimat dihubungkan dengan yang lain secara bersamaan. 4) struktur teks yang berkaitan dengan pola teks yang digunakan. Analisis teks merupakan komponen penting dari wacana. Tetapi analisis wacana lebih dari sekadar menganalisis linguistik dalam teks. Fokus utama analisis wacana adalah pada teks-teks tertentu dan apa yang disebut sebagai tataran wacana, struktur sosial bahasa yang relatif bertahan lama yang merupakan salah satu komponen dari struktur dan jaringan praktik sosial itu sendiri.²³

AWK berkaitan dengan kesinambungan dan pergantian pada tataran yang lebih abstrak, struktural, serta dengan apa yang terjadi dalam teks tertentu. Hubungan antara kedua tema yang dibangun

²² Umar Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Model Fairclough," *STAIN Samarinda*, 2013, hlm.213

²³ Norman Fairclough, *Discourse and Social Change* (Cambridge: polity press, 1992), hlm.75

melalui AWK terhadap teks. Studi ini tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga melibatkan analisis interdiskursif, yang meneliti teks dalam hal banyak wacana, genre, dan gaya yang mereka gunakan, serta artikulasi bersama mereka.²⁴

b. Analisis praktik Diskursif

Pada tahapan praktik diskursif disebut dengan tahap interpretasi, tahapan ini mempunyai hubungan dengan produksi teks dan interpretasi sebuah teks. Tahapan ini dapat dilihat dalam bentuk-bentuk linguistik, yang tergambar dalam teks, baik tertulis atau terbentuk lisan.²⁵

Praktik diskursif atau analisis wacana, merupakan bentuk produksi dan konsumsi sebuah teks. Dimensi ini mengandung interpretasi yang ada atau proses yang menghubungkan produksi dan konsumsi sebuah teks. Kekuatan makna, atau sejauh mana ia mempromosikan tindakan atau kekuatan afirmatifnya, adalah apa yang dicari dalam analisis aktivitas diskursif. Kita akan mencermati koherensi teks-teks yang telah memasuki ranah interpretasi teks pada dimensi ini.²⁶

c. Analisis Praktik Sosiokultural

Tahapan praktik sosial juga disebut dengan eksplanasi, partik sosial ini dapat dilihat pada tingkat situasi langsung seperti lembaga,

²⁴ Norman Fairclough, *Analysing Discourse 'Textual analysis for social research'* (Taylor & Francis e-library: Routledge, 2003), hlm.3

²⁵ Fauzan, "Analisis Wacana Kritis Model Fairclough.", hlm.213

²⁶ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis 'Analisis Wacana Kritis.'*, hlm.24

institusi dan organisasi yang lebih luas, dan dapat dilihat dari tingkatan masyarakat.²⁷

Praktik sosial biasanya tertanam dalam tujuan, tujuan dan praksis sosial yang luas. Dalam dimensi ini sudah masuk dalam pembahasan intertekstual, peristiwa sosial yang kelihatan dimana teks teks dibentuk oleh dan membentuk praksis sosial. Praksis sosial ini menggambarkan bagian aktivitas sosial dalam praksis.²⁸

Fairclough menganggap analisis terhadap teks saja seperti yang banyak dikembangkan oleh ahli linguistik tidak cukup, karena tidak bisa mengungkap lebih jauh dan mendalam kondisi sosio-kultural yang melatarbelakangi munculnya teks. Begitu juga sebaliknya, pandangan ini juga sekaligus mengkritik para pengikut post-strukturalis yang lebih menekankan pada aspek sosio-kultural dari munculnya teks tanpa menyediakan metodologi yang memadai bagi analisis teks yang pada dasarnya merupakan representasi dan artikulasi dari pemikiran, kepentingan, dan ideologi yang dilekatkan pada teks.²⁹

Ketiga dimensi wacana kritis itu akan membentuk tatanan tertentu yang meliputi dimensi semiotika, konfigurasi *genres* dan *styles* serta struktur sosial. *Pertama*, dimensi semiotika adalah jaringan praktik sosial yang membentuk arena sosial, institusi sosial dan organisasi

²⁷ Fairclough, *Critical Discourse Analysis: The Critical Study Of Language*.Hlm.132

²⁸ Fauzan, “Analisis Wacana Kritis Model Fairclough.”, hlm.214

²⁹ Elya Munfarida, “Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough,” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2014): 1–19, hlm.76

sosial. *Kedua*, terbentuk konfigurasi dari berbagai *genres*, berbagai wacana dan *styles* sehingga dapat mengungkapkan suatu makna yang berbeda. *Ketiga*, strukturasi sosial perbedaan semiotika penataan khusus hubungan sosial antara berbagai cara, beragam *genres*, wacana dan *styles*. Makna teks adalah dimensi semiotika dari berbagai peristiwa-peristiwa.³⁰

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini berbentuk kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam.³¹ Sedangkan deskriptif diartikan sebagai pemberian deskripsi dan analisis suatu bahasa. Data yang dikumpulkan serta diuraikan dikaji, dideskripsikan dan dianalisis. Pembacaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pembacaan historis dan hermenetik secara mendalam.³²

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi dua sumber data, yaitu data sekunder dan data primer. Data primer adalah data yang dijadikan bahan utama dalam penelitian yaitu teks

³⁰ Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis "Analisis Wacana Kritis."* Hlm.25

³¹ Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Alfabeta, Bandung, 2013), hlm.42

³² Febry Ichwan Butsi, "Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis Dan Kritis dalam Metode Penelitian Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 2, no. 1 (2019): 48–55, hlm..55

drama *'Audah al-Firdaus* . Sedangkan data sekunder sebagai data penunjang dalam penelitian ini yang terdiri dari referensi yang berkaitan dengan penelitian ini seperti jurnal, tesis, buku dan referensi-referensi yang lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang terdapat didalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak dan teknik catat.

a) Metode Simak

Istilah simak disini bukan hanya penggunaan bahasa lisan seperti pidato atau percakapan antara penutur suatu bahasa. Akan tetapi, juga termasuk dari bahasa tulis, yaitu mengamati, membaca, dan memahami bahasa tulis yang terdapat pada teks.³³ Peneliti menyimak data kemudian mencatat, sehingga peneliti dalam hal ini memilih data yang dibutuhkan oleh peneliti.

b) Teknik Catat.

Teknik catat dilakukan dengan mencatat hasil menyimak dari sumber data. Dalam data yang dicatat akan disertakan referensi sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

³³ M. Zaim, *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktural*, Pertama (Sukabina Press Padang, 2014), hlm.35

4. Metode Analisis Data

Data yang dianalisis menggunakan teknis AWK menurut Norman Fairclough yakni menganalisis wacana teks dari tiga aspek yaitu: 1) analisis teks dalam bidang linguistik (termasuk grammar fungsional Michael Halliday 2) analisis makro-sosiologis dari praktik sosial termasuk teori-teori Fairclough yang tidak menyediakan metodologi analisis teks; dan 3) tradisi interpretatif mikro sosiologis dalam disiplin ilmu sosiologi.³⁴

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini mempunyai sistematika penulisan yang terdiri dari empat Bab pembahasan dan di setiap Bab terdapat sub Bab yang memiliki kesinambungan yaitu:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisikan sebuah uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan saran studi, ruang lingkup studi, kerangka berpikir, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II memuat tentang unsur intrinsik dan pengaruh sosial terhadap naskah drama *'Audah al-Firdaus* .

Bab III memaparkan analisis praktik wacana ideologi dan kekuasaan politik dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus*

Bab IV berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan dan saran-saran.

³⁴ Munfarida, "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough.", hlm.8

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berkaitan dengan wacana tentang peran ideologi dan kekuasaan politik yang terdapat pada naskah drama *'Audah al-Firdaus* yang ditulis oleh 'Alī Ahmad Bākašīr mengilustrasikan bagaimana polemik internal dan perjuangan rakyat Indonesia dalam mendapatkan kemerdekaan. Puncak polemik Indonesia itu terjadi pada tahun 1942 dimana penduduk Jepang telah menduduki seluruh wilayah Indonesia. Akibat penjajahan Jepang bangsa Indonesia mengalami keterpurukan, ditambah lagi memangsanya sistem politik, sosial dan budaya yang mengakibatkan segala bentuk sosial mengalami degradasi yang sangat drastis. Keterpurukan bangsa Indonesia sampai datangnya kemerdekaan ini direkam oleh 'Alī Ahmad Bākašīr dalam karyanya yang berjudul *'Audah al-Firdaus* .

'Alī Ahmad Bākašīr menceritakan dalam naskah dramanya adanya sebuah kekacauan yang disebabkan oleh penjajahan Jepang. Hal ini menjadi problem bagi 'Alī Ahmad Bākašīr sebagai penulis drama yang mempunyai kedekatan emosional dengan Indonesia yang lahir di Indonesia dan mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan karya-karya 'Alī Ahmad Bākašīr yang selalu membuat karya dengan tema-tema besar tentang Indonesia,

1. Ideologi yang digambarkan dalam naskah drama '*Audah al-Firdaus* yaitu adanya ideologi propaganda dan ideologi perlawanan.

Ideologi propaganda sering dilakukan oleh Jepang terhadap rakyat Indonesia. Propaganda yang dianut oleh Jepang adalah propaganda kolonialisme dengan tujuan untuk membenarkan penjajahan dan memperkuat superioritas budaya. Adanya propaganda Jepang tidak lain adalah untuk mengambil simpati rakyat Indonesia agar Jepang mempunyai dukungan untuk membangun kemakmuran dengan Asia Timur Raya. Salah bentuk propaganda Jepang terhadap Indonesia adalah adanya Semboyan Tiga A tersebut berisikan Nippon Pelindung Asia, Nippon Pemimpin Asia dan Nippon Cahaya Asia. Untuk menjalankan propaganda Tiga A ini, Jepang mendekati tokoh nasionalis Indonesia agar mudah mempengaruhi masyarakat Indonesia.

Bentuk propaganda Jepang mempunyai pengaruh yang besar dalam kalangan rakyat Indonesia, rakyat Indonesia mampu percaya dengan propaganda Jepang yang dibalut dengan janji kebebasan rakyat Indonesia, tapi tidak sedikit juga yang menentang dan melawan terhadap propaganda dan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh Jepang.

Ideologi yang terdapat dalam naskah drama '*Audah al-Firdaus* adalah ideologi perlawanan. Perlawanan yang tergambar

dalam drama tersebut berbentuk pembebasan nasional dan gerakan kemerdekaan. Yang dimaksud pembebasan nasional adalah perjuangan untuk mencapai kemerdekaan politik, kebebasan dari penjajahan, dan hak menentukan nasib sendiri. Bentuk pembebasan nasional dalam naskah drama tersebut adalah dibuktikan adanya ketidaksediaan untuk menerima atau terpengaruh oleh kebijakan politik yang ditawarkan oleh Jepang, dengan menerapkan sistem politik sendiri dan tanpa mempertimbangkan pengaruh dari pihak lain. Gerakan kemerdekaan yang dimaksud dalam hal ini adalah perjuangan untuk mencapai kemerdekaan politik dan nasional bagi kelompok atau wilayah tertentu yang dianggap didominasi atau diperintah oleh kekuatan asing atau otoritas eksternal. Gerakan kemerdekaan ini digambarkan dalam drama *'Audah al-Firdaus* rasa tanggung jawab yang dimiliki para pejuang Indonesia dengan melihat situasi sebagai peluang untuk mendapatkan kemenangan dalam melawan Jepang.

2. Strategi kekuasaan politik yang digambarkan dalam naskah drama *'Audah al-Firdaus* menggunakan strategi politik identitas. Terdapat dua bentuk politik identitas yang digambarkan dalam naskah drama tersebut yaitu 1) pemerintahan kolaboratif 2) identitas etnis. Pemerintahan kolaboratif yang dilakukan oleh Indonesia disebabkan kesulitan Jepang untuk ditaklukan dan adanya larangan dari Jepang untuk mendirikan sebuah organisasi politik, dari hal itu

Indonesia menerima tawaran Jepang untuk melakukan kerjasama agar tetap bisa melanjutkan perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan.

Identitas etnis menjadi strategi kekuasaan Jepang di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan Jepang, seperti halnya penghormatan *Seikerei*, penggunaan bahasa Jepang dan penggantian nama-nama kota di Indonesia dengan menggunakan bahasa Jepang. Kebijakan tersebut yang dibuat oleh Jepang mengakibatkan adanya perselisihan yang mana identitas etnis lokal atau nasional diabaikan atau tergantikan oleh pengaruh budaya Jepang.

Peran ideologi dalam kekuasaan politik sangat berpengaruh dalam merebutkan suatu kekuasaan. Adanya ideologi propaganda untuk menciptakan opini publik dalam mendukung dan mengkritik pemerintahan atau partai politik, propaganda yang disampaikan terus menerus dapat mempengaruhi persepsi masyarakat Indonesia tentang situasi politik dan kebijakan Pemerintah Jepang, serta ideologi propaganda Jepang berpengaruh terhadap kekuatan legitimasi pemerintahan Jepang dengan mengedepankan ideologi atau narasi yang mendukung kebijakan Pemerintah Jepang.

Ideologi perlawanan berperan sebagai menentang dan mengkritik kekuasaan politik yang ditetapkan oleh Jepang. Ideologi ini dapat merumuskan dan penyebaran narasi alternatif

yang menentang legitimasi dan kebijakan pemerintahan Jepang, serta untuk memobilisasi dukungan masyarakat untuk mencapai perubahan politik. Peran lain dari ideologi perlawanan adalah untuk menjaga kebebasan dan hak asasi manusia. Ideologi ini menjadi landasan moral dan politik untuk melawan penindasan Jepang.

Wacana yang ditulis oleh ‘Ali Ahmad Bākaṣīr menciptakan nilai-nilai yang harus dimaknai secara kompleks, sehingga tidak menciptakan interpretasi yang suatu kebudayaan yang bertentangan dengan realita sejarah. Dalam naskah drama *‘Audah al-Firdaus* berupa alasan untuk mendapatkan pengakuan Mesir tentang kemerdekaan Indonesia dengan dasar persaudaraan seagama, tidak heran jika dalam naskah drama ini yang sering ditampilkan adalah agama Islam bahkan nama Soekarno dalam drama ini berubah menjadi Muhammad Soekarno, hal ini untuk menjadi landasan dalam menarik simpati dan pengakuan Mesir terhadap kemerdekaan Indonesia.

B. Saran

Penelitian ini belum cukup untuk mengetahui tentang adanya “*Peran Ideologi dan Kekuasaan Politik dalam Naskah Drama ‘Audah al-Firdaus* ”, bahkan penelitian belum bisa dikatakan sempurna dan masih banyak kekurangan dikarenakan terbatasnya pemahaman terhadap teori AWK lebih-lebih dalam teori Norman Fairclough. berangkat dari hal itu penulis mengharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan

penelitian kembali dengan penjelasan yang sangat mendalam dan dapat memperkuat hasil penelitian ini. Baik menggunakan pendekatan yang sama atau menggunakan pendekatan yang berbeda seperti halnya semiotika, strukturalisme, analisis wacana pragmatik dan sebagainya guna untuk membaca wacana-wacana yang terkandung dalam naskah drama tersebut dengan hasil yang sangat mendalam sehingga bisa memperkuat hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaza, Mona. "Pendidikan Islam dan Pergeseran Orientasi: Studi Kasus Alumni al-Azhar. penerj." *S. Harlina. Jakarta: LP3ES, 1999.*
- Abdulgani, Roeslan. "Hubungan Indonesia dengan Mesir dan Timur Tengah Sepanjang Sejarah." dalam *Sekitar Perjanjian Persahabatan Indonesia-Mesir.* Jakarta: Panitia Peringatan HUT Ke-32 Perjanjian Persahabatan Indonesia Mesir, 1978.
- Ahmad, Maftuh, dan Rina Susanti. "Deixis and Speech Acts of a Poem by 'Alī Ahmad Bākašīr on Drama Script Entitled 'Audah al-Firdaus.'" *Islah: Journal of Islamic Literature and History* 2, no. 1 (2021): 55–68.
- Alfaqi, Mifdal Zusron. "Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas, Serta Solidaritas." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 28, no. 2 (2016).
- "Ali Ahmad 'Alī Ahmad Bākašīr , Pejuang Indonesia Di Bumi Mesir | Perpustakaan Online Al Irsyad," 22 April 2018. Diakses 4 April 2023 <http://al-irsyad.com/diskusi-ali-ahmad-'Alī Ahmad Bākašīr -pejuang-indonesia-di-bumi-mesir/>.
- "Ali Bakatsir, Sastrawan Nasionalis Peranakan Arab - Historia." Diakses 30 Juli 2023. <https://historia.id/kultur/articles/ali-bakatsir-sastrawan-nasionalis-peranakan-arab-PNeYZ>.
- Al-Mubassyr, Muhammad, dan Mochammad Indra Yumanto. "'Alī Ahmad Bākašīr dan Upayanya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia Melalui Karya Sastra." *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* 6, no. 1 (2022): 10–21.
- Ameliya, Rizqi, dan Suminto A Sayuti. "Ideologi Perlawanan dalam Bahasa Humor Politik pada Buku Republik Badut karya Darminto M. Sudarmo." *LingTera* 8, no. 1 (20 Maret 2021). Diakses 4 April 2023 <https://doi.org/10.21831/lt.v8i1.12717>.

- Amir, Johar, Jufri Jufri, dan Aziz Thaba. "Representasi Ideologi dan Kekuasaan Teks Berita Virus Corona di Indonesia (Analisis Wacana Kritis Roger Fowler, Dkk.)." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 6, no. 2 (2021): 76–81.
- Anwar, Ilham Choirul. "Sejarah Pemberontakan PETA di Blitar, Penyebab, & Akhir Supriyadi." *tirto.id*. Diakses 7 Juni 2023. <https://tirto.id/sejarah-pemberontakan-peta-di-blitar-penyebab-akhir-supriyadi-gqWp>.
- Belanda, A. Runtuhnya Hindia. "Pertemuan V Masa Pendudukan Jepang (1942-1945)," t.t.
- Bhawono, Aryo. "Alī Bākašīr, Penyair Mesir Asal Surabaya." *detiknews*. Diakses 4 April 2023. <https://news.detik.com/berita/d-3991305/ali-'Alī Ahmad Bākašīr-penyair-mesir-asal-surabaya>.
- Budiman, Budiman, Musyarif Musyarif, dan Firman Firman. "Ideologi Buletin Dakwah Al-Islam dalam Kajian Wacana Kritis." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 9, no. 1 (2016): 21–34.
- Butsi, Febry Ichwan. "Memahami Pendekatan Positivis, Konstruktivis Dan Kritis dalam Metode Penelitian Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique* 2, no. 1 (2019): 48–55.
- Dewojati, Cahyaningrum. "Persaingan Ideologi Dan Muatan Propaganda Dalam Drama Semasa Pendudukan Jepun Di Indonesia: Ideological Contestation And Propaganda Content In Dramas During The Japanese Occupation In Indonesia." *Jurnal Pengajian Melayu (JOMAS)* 31, no. 1 (9 Desember 2020): 1–19.
- Fairclough, Norman. *Analysing Discourse 'Textual analysis for social research.'* Taylor & Francis e-library: Routledge, 2003.
- . *Critical Discourse Analysis: The Critical Study Of Language*. New York: Routledge, 2010.
- . *Discourse and Social Change*. Cambridge: Polity Press, 1992.

- . *Discourse in Late Modernity: Rethinking Critical Discourse Analysis*. Cambridge: pres univrsita edinbrugh, 1999.
- . *Language And Power “Relasi Bahasa, Kekuasaan dan Ideologi.”* Pertama. Malang: Boyan Publishing, 2003.
- Fauzan, Umar. “Analisis Wacana Kritis Model Fairclough.” *STAIN Samarinda*, 2013.
- Habibi, Muhammad. “Analisis politik identitas di Indonesia,” 2018.
- Haryatmoko, Dr. *Critical Discourse Analysisi “Analisis Wacana Kritis.”* Empat. PT.Rajagrafindo Persada, 2022.
- Hassan, M. Zein. *Diplomasi Revolusi Indonesia di Luar Negeri*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Ikrimah, Fauziyah. “Pesan Dakwah Habib Jindan dalam Video Youtube Catatan Najwa Episode Kumpul Ulama Penyejuk Hati: Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough.” PhD Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Jayanti, Krisma, Budi Dharma, dan Arni Apriani. “Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Pinangan Karya Anton Checkov Saduran Suyatna Anirun.” *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni* 4, no. 1 (2021): 92–98.
- jejakislam1. “Revolusi Kemerdekaan Indonesia Dari Timur Tengah : Perjuangan Pemuda Dan Pelajar Di Timur Tengah (1).” *Jejak Islam Untuk Bangsa* (blog), 14 Agustus 2020. Diakses 4 April 2023
<https://jejakislam.net/revolusi-kemerdekaan-indonesia-dari-timur-tengah-perjuangan-pemuda-dan-pelajar-di-timur-tengah/>.
- Karim Hayaze, Nabel A. *Kembalinya Surga yang Hilang “Sebuah Epos Lahirnya Bangsa Indonesia.”* Pertama. Jakarta Selatan: Menara Center, 2018.
- Kartikasari HS, Apri, dan Edy Suprpto. “Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar),” 2018.
- Kompasiana.com. “Pentingnya Persatuan dengan Perjuangan Kooperatif Indonesia dalam Melawan Penjajahan Jepang.” KOMPASIANA, 24 Maret

2023. Diakses 4 April 2023 <https://www.kompasiana.com/jonathansaleh9031/641d11884addee2a9a5abf52/pentingnya-persatuan-dengan-perjuangan-kooperatif-indonesia-dalam-melawan-penjajahan-jepang>.

Kosasih, Engkos. “Dasar-dasar keterampilan bersastra.” *Bandung: Yrama Widya* 1 (2012).

Kuntarto, Eko. “Bahasa dan Kekuasaan Politik Oposan di Indonesia: Analisis Wacana Kritis.” *Jurnal Kiprah* 6, no. 2 (2018): 37–47.

Latifah, Zuhrotul, dan Hanya selama tiga setengah tahun Jepang. “Perjuangan Umat Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang.” *Islam Indonesia Dalam Studi Sejarah*, 2011, 113.

M. Zaim. *Metode Penelitian Bahasa Pendekatan Struktural*. Petama. Sukabina Press Padang, 2014.

Maisaroh, Siti, dan Nurul Hidayah. “Analisis Unsur Intrinsik Drama ‘Asirul Karim’ Karya ‘Alī Ahmad Bākašīr.’” *Al-Lahjah* 2, no. 1 (2019): 1–18.

Maulana, Doni. “Bawah Tanah, Gerakan.” *Data dan Informasi*, 18 April 2018. 4 April 2023 <https://dinaskebudayaan.jakarta.go.id/encyclopedia/blog/2018/04/Bawah-Tanah-Gerakan>.

Media, Kompas Cyber. “Perlawanan Aceh terhadap Jepang Halaman all.” *KOMPAS.com*, 8 Agustus 2022. Diakses 4 April 2023 <https://www.kompas.com/stori/read/2022/08/08/160000579/perlawanan-aceh-terhadap-jepang>.

merdeka.com. “Sejarah 14 Februari 1945: Shodancho Supriyadi Memimpin Pemberontakan PETA di Blitar,” 14 Februari 2022. Diakses 4 April 2023 <https://www.merdeka.com/jabar/sejarah-14-februari-1945-shodancho-supriyadi-memimpin-pemberontakan-peta-di-blitar-klm.html>.

Muhammad, Erik. “Gerakan Bawah Tanah, Strategi Pemuda Usir Jepang dari Indonesia.” *Harapan Rakyat* (blog), 14 Agustus 2020. Diakses 4 April 2023 <https://www.harapanrakyat.com/2020/08/gerakan-bawah-tanah/>.

- Munfarida, Elya. "Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 8, no. 1 (2014): 1–19.
- Mursalin, Rama Fitriaty. "Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Wisma Atlet Pada Koran Kompas Berdasarkan Pandangan Norman Fairclough." PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2015.
- "Peran Mahasiswa Al Azhar di balik De Jure Kemerdekaan Indonesia – Pojok Peradaban," 17 Agustus 2020. Diakses 4 April 2023 <https://pojokperadaban.id/2020/08/17/peran-mahasiswa-al-azhar-dibalik-de-jure-kemerdekaan-indonesia/>.
- "Perjuangan Fisik dan Diplomasi dalam Mempertahankan Kemerdekaan Halaman all-Kompas.com." Diakses 20 Juni 2023. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/08/131520469/perjuangan-fisik-dan-diplomasi-dalam-mempertahankan-kemerdekaan?page=all>.
- Pertiwi, Erni Dian, Iskandar Syah, dan Suparman Arif. "Perlawanan Petani di Indramayu terhadap Jepang Tahun 1944." *PESAGI (Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah)* 6, no. 2 (2018).
- Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19 ed. Alfabeta, Bandung, 2013.
- Putri, Titin Apriani, M. Syaiful, dan Suparman Arif. "Propaganda Jepang dalam Melancarkan Kebijakan Pendudukan di Indonesia, Tahun 1942-1945." *Makalah Ilmiah Tidak Diterbitkan. Tersedia dan ada dimiliki oleh Penulis*, 2019.
- Rahman, Suranta Abd. "Diplomasi RI di Mesir dan Negara-negara Arab pada tahun 1947." *dalam Wacana* 9, no. 2 (2007).
- Rohmawati, Intan, dan Nailur Rahmawati. "Strategi Penerjemahan dalam Buku Kembalinya Surga Yang Hilang (Sebuah Epos Lahirnya Bangsa Indonesia) Terjemahan 'Audah al-Firdaus Karya 'Alī Ahmad Bākaṣīr.'" *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 11, no. 1 (2022): 32–39.

- Rokhim, Minatur. "Sastra dan Nasionalisme: Studi atas Puisi-Puisi Mahjar 'Alī Ahmad Bākašīr," 2021.
- Rokib, Mohammad. "Kembalinya Surga Firdaus: Menilik Kemerdekaan Indonesia Melalui Pandangan 'Alī Ahmad Bākašīr Dalam Drama 'Audah al-Firdaus ,'" 2016.
- Sahajuddin, Sahajuddin. "Propaganda dan Akibatnya pada Masa Pendudukan Jepang di Enrekang (1942-1945)." *Walasuji* 10, no. 2 (2019): 185–201.
- Sahasad, Herdi. "Sutan Syahrir: Manusia Dan Noktah Sejarahanya Di Timur Tengah." *SIASAT* 4, no. 1 (2019): 18–31. Diakses 4 April 2023 <https://doi.org/10.33258/siasat.v4i1.3>.
- "Sejarah Perlawanan Rakyat Singaparna Jawa Barat Melawan Jepang, Aksi Heroik Sang Kiai." Diakses 8 Juni 2023. <https://jabar.inews.id/berita/sejarah-perlawanan-rakyat-singaparna-jawa-barat-melawan-jepang>.
- Soekarno, Mahattama Banteng. "Analisa Wacana Kritis Ideologi Narasi Kepahlawanan Ester Peredaksian Pertama Perspektif Norman Fairlough." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (2021).
- Tanzil, H. *Seratus Tahun Haji Agus Salim*. Jakarta: Sinar Harapan., 1984.
- Teritorial.Com. "Jejak Peranakan Arab dalam Sejarah Kemerdekaan Indonesia," 18 Mei 2019. Diakses 4 April 2023 <https://teritorial.com/opini/jejak-peranakan-arab-dalam-sejarah-kemerdekaan-indonesia/>.
- Waworuntu, Shafaat Rouzel, dan Indah Tjahjawulan. "Kulit Muka Majalah Djawa Baroe: Representasi Propaganda Pendudukan Jepang di Indonesia." *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)* 8, no. 2 (2020): 198–226.
- Wislah, Penulis Santai. "Biografi Singkat 'Alī Ahmad Bākašīr : Profil, Karya, Catatan Dan Syair." Wislah.com - Media Referensi Online Lengkap, 18 Agustus 2021. Diakses 4 April 2023 <https://wislah.com/biografi-ali-ahmad-bakatsir/>.
- Yuliati, Dewi. "Sistem Propaganda Jepang di Jawa 1942-1945 Oleh," t.t.

أحمد بكثير, علي. عودة/فردوس. مصر: مكتبة الاسكندرية, 1946.

“رابطه الأدب الاسلامى العالمية | مقالات | الرؤية الفنية والفكرية للتاريخ في رواية (وا إسلاماه .

Diakses 24 Juni 2023. <https://www.adabislami.org/magazine/2017/08/3087/159>.

